

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Safety atau keselamatan adalah menghindari seseorang dari bahaya jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkan dari tindakan yang tidak aman dan mencegah *adverse events* (JCI, 2012). *Patient Safety* telah menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan pada dua dekade terakhir, walaupun masih banyak bidang yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. *Patient Safety* telah menjadi isu global di seluruh dunia pada seluruh level pembangunan (WHO, 2008).

Keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan yang tinggi adalah tujuan akhir yang selalu diharapkan oleh rumah sakit, manajer, tim penyedia pelayanan kesehatan, pihak jaminan kesehatan, serta pasien, keluarga dan masyarakat. Di Indonesia, isu keselamatan pasien mulai dibahas pada tahun 2000, diikuti dengan studi pertama di 15 rumah sakit dengan 4500 rekam medis. Hasilnya menunjukkan bahwa angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sangat bervariasi, berkisar antara 8,0-98,2% untuk kesalahan diagnosis dan 4,1-91,6% untuk kesalahan pengobatan (Utarini, 2009).

Laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Indonesia berdasarkan provinsi, pada 2007 ditemukan Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 1,07%, Sulawesi Selatan 0,7%). Bidang spesialisasi unit kerja ditemukan paling banyak pada unit penyakit dalam, bedah, dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja yang lain, sedangkan untuk pelaporan jenis kejadian, KNC lebih banyak dilaporkan sebesar 47,6% dibandingkan KTD sebesar 46,2% (KKPRS, 2008).

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan jumlah laporan IKP setiap tahun meningkat. Pada tahun 2007 sebanyak 145 kasus, tahun 2008 sebanyak 61 kasus, tahun 2009 sebanyak 114 kasus, tahun 2010 sebanyak 103

kasus, dan periode Januari – April 2011 sebanyak 34 kasus. Pada tahun 2010, jumlah laporan IKP di rumah sakit pemerintah daerah lebih tinggi daripada rumah sakit swasta yaitu sebesar 16,45%. Jumlah laporan IKP di rumah sakit umum juga lebih tinggi daripada rumah sakit khusus, yaitu 25,69% pada 2010 dan 27,79% pada 2011 (KKPRS, 2011).

Rumah sakit sebagai organisasi sistem pelayanan kesehatan mempunyai elemen-elemen yang saling berinteraksi dan interdependensi yang kuat. Elemen sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi pelayanan kesehatan mempunyai peran sentral dalam orientasi pencapaian tujuan organisasi. Manajemen SDM sangatlah penting, sebab organisasi yang mengimplementasikannya secara sungguh-sungguh, baik dan benar, ternyata telah berhasil mewujudkan eksistensinya secara kompetitif dan mencapai sukses seperti yang diinginkan (Nawawi, 2008).

Ada dua aspek yang menjadi fokus dalam penerapan sistem keselamatan pasien rumah sakit yaitu dukungan sistem dan SDM tenaga kesehatan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dukungan sistem dapat berasal dari organisasi maupun lingkungan kerja (Kuncoro, 2012). Faktor – faktor pada tingkat profesional adalah tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan *patient safety* memiliki dampak dalam memberikan pelayanan yang berdasarkan pada keselamatan pasien, khususnya ketika perawat memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tidak memadai untuk memberikan pelayanan yang aman kepada pasien mereka ditambah dengan perilaku yang negatif (Reason, 2000).

Insidensi pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat. Perawat harus menyadari perannya sehingga harus dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patient safety*. Kerja keras perawat tidak dapat mencapai level optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan lainnya (Bawelle *et al*, 2013).

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat untuk menyelamatkan

nyawa dan kecacatan lebih lanjut (Budiaji, 2016). Umumnya pelayanan IGD meliputi pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada pasien gawat darurat yaitu pasien yang tiba-tiba berada dalam kondisi gawat atau akan menjadi gawat dan terancam nyawanya atau anggota badannya bila tidak mendapatkan pertolongan dengan cepat dan tepat. Sebagai salah satu sumber utama pelayanan kesehatan di rumah sakit pelayanan di IGD memiliki tujuan agar terselenggaranya pelayanan yang cepat, responsif dan mampu menyelamatkan nyawa pasien (Dahlia *et al*, 2015).

Pelayanan gawat darurat merupakan salah satu komponen pelayanan rumah sakit yang dilaksanakan di IGD. Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, IGD merupakan *high clinical risks areas*. Oleh karena itu, pelayanan di IGD harus dikelola sedemikian rupa sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman, salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan yang aman adalah kembali lagi dengan penerapan *patient safety* yang baik di IGD (Jaladara, *et al* 2015). Belum terdapat data mengenai kejadian terkait *patient safety* di IGD yang lengkap dan akurat di Indonesia, namun berdasarkan data KKPRS tercatat pelaporan insiden keselamatan pasien yang terjadi di IGD pada 19 Januari 2010. Insiden yang terjadi berupa kesalahan pemberian obat oleh perawat IGD kepada pasien (KKPRS, 2011).

RS Syarif Hidayatullah merupakan rumah sakit kelas C yang berdiri tahun 1961. Berdirinya rumah sakit ini pada tahun 1961 menunjukkan bahwa RS Syarif Hidayatullah sebagai rumah sakit yang tertua diantara rumah sakit lain di wilayah Tangerang Selatan. Sebagai rumah sakit tertua membuktikan bahwa semakin banyak masyarakat yang mengenal RS Syarif Hidayatullah sebagai rumah sakit yang memiliki pengalaman dalam menangani kesehatan yang mampu bersaing dengan rumah sakit lain di Tangerang Selatan. Selain itu, IGD di RS Syarif Hidayatullah telah dilengkapi dengan tenaga medis yang handal serta peralatan medis berstandar nasional yang siap melayani pasien selama 24 jam untuk menangani kasus gawat darurat (Menulis artikel 2007, hlm. 1).

RS Aulia Jakarta Selatan merupakan RS kelas C yang beroperasi 24 jam penuh dalam setiap hari dengan tim yang sangat baik dan didukung dokter spesialis

yang ramah dan berpengalaman, fasilitas medis yang standar, pelayanan gawat darurat yang efisien dan perawat yang berkualitas berpengalaman untuk memberikan pelayanan prima kepada pasien rawat inap serta rawat jalan. Sebagai bagian dari komitmen RS untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas di Jakarta, RS Aulia telah menjalani penilaian Akreditasi Tingkat Nasional (terakreditasi tingkat "UTAMA" oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit Seluruh Indonesia pada akhir tahun 2016 (Menulis artikel 2010, hlm. 1).

Hanya ada beberapa studi yang ditemukan dari penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara pengetahuan dan keterampilan perawat yang berkaitan dengan *patient safety*. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai perilaku perawat yang berhubungan dengan *patient safety*. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak mengambil tempat di ruang rawat inap dibandingkan dengan IGD. Oleh hal itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di instalasi gawat darurat di RS kelas C tahun 2018.

I.2 Rumusan Masalah

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang terbesar dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit dan yang menjadi pemberi asuhan kepada pasien, sehingga dibutuhkan tindakan – tindakan yang didasari keselamatan pasien untuk mencegah terjadinya KTD. Selain itu, tindakan yang berbasis keselamatan pasien juga harus ditunjang dengan pengetahuan mengenai keselamatan pasien, sikap serta keterampilan perawat agar dapat memberikan asuhan yang lebih aman kepada pasien. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS kelas C tahun 2018.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien Instalasi Gawat Darurat RS kelas C tahun 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran sikap perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.
- d. Mengetahui gambaran keterampilan perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.
- e. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.
- f. Mengetahui hubungan antara sikap perawat dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.
- g. Mengetahui hubungan antara keterampilan perawat dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.

- h. Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan tahun 2018.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pencapaian dari program keselamatan pasien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya dalam pencegahan IKP.
 - 2) Untuk memperkuat komitmen RS dalam membangun perilaku perawat untuk mendukung implementasi *patient safety* di rumah sakit.
- b. Bagi perawat RS Syarif Hidayatullah Tangerang Selatan dan RS Aulia Jakarta Selatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan tambahan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat dalam upaya penerapan sasaran keselamatan pasien.
- c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai keselamatan pasien (*patient safety*) terutama mengenai penerapan sasaran keselamatan pasien yang dilakukan oleh perawat di instalasi gawat darurat di RS.
- d. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan sumber data yang baru untuk penelitian lebih lanjut tentang keselamatan pasien.

I.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu yang berkaitan dengan penerapan keselamatan pasien di IGD RS.

